

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian tentang Kecakapan Sosial Eks Psikotik di Rumah Singgah Dosaraso menggunakan metode Fenomenologi dengan pendekatan kualitatif.

Moleong (2021:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai :

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini mencari makna mengenai kecakapan sosial eks psikotik di Rumah Singgah Dosaraso secara lebih luas dan mendalam di mana data-data mengenai kecakapan sosial eks psikotik di Rumah Singgah Dosaraso didapatkan melalui beberapa teknik, sumber dan waktu. Metode deskriptif diterapkan pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menggambarkan lebih rinci dan komprehensif mengenai kecakapan sosial ekspsikotik di Rumah Singgah Dosaraso Kabupaten Kebumen.

3.2. Penjelasan Istilah

Penelitian ini menyediakan penjelasan istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman atau penafsiran yang salah. Peneliti menjelaskan beberapa istilah terkait dengan fokus penelitian yang dikaji. Penjelasan istilah tersebut yaitu :

1. Kecakapan Sosial adalah kemampuan untuk berhubungan dan melakukan kerjasama antar individu melalui tindakan yang sesuai dan dibenarkan

2. berdasarkan komponen kemampuan untuk melakukan interaksi, komunikasi, dan partisipasi.
3. Eks Psikotik adalah individu yang sebelumnya mengalami gangguan jiwa berat dan telah dirawat di rumah sakit jiwa dan telah dinyatakan tenang serta direkomendasikan untuk melakukan rehabilitasi lanjutan karena masih menghadapi rintangan atau hambatan dalam menjalankan fungsi sosial, memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah, dan melaksanakan aktivitas sehari-hari.
4. Rumah Singgah Dosaraso Kabupaten Kebumen berperan sebagai lembaga yang menyediakan pelayanan dan rehabilitasi sosial kepada eks psikotik di Kabupaten Kebumen, yang juga menjadi lokasi penelitian.

3.3. Penjelasan Latar Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, penjelasan ketiga elemen latar penelitian, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis adalah sebagai berikut:

1. Tempat (*Place*): Rumah Singgah Dosaraso Kabupaten Kebumen. Tempat ini merupakan lembaga yang memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial kepada eks psikotik di Kabupaten Kebumen. Tempat ini menjadi lokasi utama penelitian yang dilakukan.
2. Pelaku (*Actor*): Eks Psikotik. Pelaku dalam penelitian ini adalah individu yang sebelumnya mengalami gangguan jiwa berat dan telah menjalani perawatan di rumah sakit jiwa. Mereka kemudian direkomendasikan untuk melanjutkan pemulihan di Rumah Singgah Dosaraso Kabupaten Kebumen.

3. *Aktivitas (Activity)*: Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial. Aktivitas utama yang terjadi di Rumah Singgah Dosaraso Kabupaten Kebumen adalah pemberian pelayanan dan rehabilitasi sosial kepada eks psikotik. Ini meliputi upaya membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah, dan mengembangkan fungsi sosial serta aktivitas sehari-hari.

Ketiga elemen ini saling berinteraksi secara sinergis, di mana eks psikotik sebagai pelaku menerima pelayanan dan rehabilitasi sosial di Rumah Singgah Dosaraso Kabupaten Kebumen, yang merupakan tempat di mana aktivitas tersebut dilakukan.

3.4. Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini mencakup pramu sosial dan petugas pemberi layanan eks psikotik di Rumah Singgah Dosaraso Kabupaten Kebumen. Data tersebut diperoleh secara langsung melalui interaksi dengan informan, agar mendapatkan informasi tentang kecakapan sosial dalam pelayanan dan rehabilitasi sosial yang diberikan di lembaga tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari beberapa elemen, yakni profil Rumah Singgah Dosaraso, data eks psikotik penerima manfaat, serta literatur-literatur yang relevan dengan masalah penelitian tentang kecakapan sosial. Data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung dari responden dan digunakan sebagai referensi atau informasi tambahan dalam penelitian. Studi

dokumentasi terhadap profil Rumah Singgah Dosaraso dan data eks psikotik penerima manfaat dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks dan karakteristik subjek penelitian. Sementara itu, literatur-literatur yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian tentang kecakapan sosial digunakan sebagai sumber informasi teoretis dan penelitian terdahulu yang relevan.

3.4.2. Cara Penentuan Sumber Data

Penentuan informan penelitian dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa informan yang dipilih adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang paling relevan mengenai situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini, informan yang dianggap penting berasal dari berbagai subjek, termasuk pekerja sosial, pramu sosial, dan petugas di Rumah Singgah Dosaraso. Keputusan untuk melibatkan informan dari kelompok-kelompok tersebut didasarkan pada peran dan keterlibatan mereka dalam memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial kepada eks psikotik. Dengan demikian, informan dipilih karena dianggap memiliki pemahaman yang mendalam dan pengalaman praktis dalam konteks penelitian ini. Ada pun kriterianya sebagai berikut :

1. Informan merupakan orang yang terlibat aktif dan mengetahui dengan baik kegiatan-kegiatan eks psikotik di Rumah Singgah Dosaraso;
2. Informan telah berusia 18 tahun;
3. Informan telah menempuh pendidikan minimal Sekolah Menengah Atas;

4. Informan bersedia memberikan informasi, memiliki kemauan serta kemampuan dalam memberikan informasi mengenai kecakapan sosial eks psikotik di Rumah Singgah Dosaraso.
5. Informan terbiasa bergaul secara intens dengan penerima manfaat.

Berikut adalah kerangka penentuan informan berdasarkan kriteria di atas :

Tabel 3.1 Kerangka Penentuan Informan

No.	Jabatan	Pendidikan	Jumlah
1.	Pejabat Fungsional Dinas Sosial Kebumen (Pekerja Sosial)	Sarjana I	1 orang
2.	Perawat (Pramu Sosial)	Diploma III	1 Orang
3.	Petugas Administrasi	Sarjana I	1 Orang
4.	Pegawai (Pramu Saji)	SMA	1 Orang

Sumber : Hasil Perencanaan Penelitian

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga teknik yaitu:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Dilakukan wawancara mendalam dengan informan utama dan pendukung. Wawancara ini memberikan kesempatan untuk menggali pengetahuan dan pengalaman subjek penelitian secara mendalam. Tanpa terikat oleh struktur yang kaku, wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang tersembunyi dan mendalam mengenai kecakapan sosial eks psikotik terkait aspek interaksi, komunikasi, dan partisipasi.

2. Observasi

Melalui teknik observasi, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dan aktivitas informan. Observasi dilakukan untuk memperkuat jawaban yang diberikan oleh informan mengenai kecakapan sosial eks psikotik di Rumah Singgah Dosaraso Kabupaten Kebumen. Peneliti mengamati kondisi dan situasi, sarana dan prasarana, serta kegiatan diskusi antara eks psikotik di Rumah Singgah Dosaraso.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menjadi pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang lokasi penelitian, sarana prasarana, sistem sumber daya yang ada, serta data mengenai kegiatan Rumah Singgah Dosaraso. Melalui studi dokumentasi, peneliti mempelajari dan mengamati dokumen seperti profil dan foto-foto kegiatan yang terkait dengan Rumah Singgah Dosaraso.

Dengan menggunakan kombinasi teknik tersebut, penelitian ini dapat mengumpulkan data yang komprehensif dan mendalam mengenai kecakapan sosial eks psikotik di Rumah Singgah Dosaraso.

3.6. Pemeriksaan Keabsahan Data

3.6.1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Ada beberapa metode yang digunakan untuk menguji kredibilitas, termasuk ketekunan pengamatan, triangulasi, dan kecukupan referensi. Teknik ketekunan pengamatan melibatkan pengamatan yang cermat dan teliti terhadap subjek penelitian untuk memperoleh data yang akurat. Triangulasi melibatkan

penggunaan beberapa sumber dan metode untuk mengonfirmasi temuan dan memastikan validitas data. Sedangkan kecukupan referensi melibatkan penggunaan sumber yang beragam dan kaya untuk mendapatkan data yang komprehensif dari hasil wawancara dan observasi. Dengan menggabungkan teknik-teknik ini, peneliti dapat memastikan kredibilitas dan keandalan data yang mereka kumpulkan.

1. Ketekunan atau keajegan penelitian

Menurut Lexy J. Moleong (2021:329) menjelaskan bahwa :

“Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha dengan membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.”

Peneliti menggunakan ketekunan pengamatan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang sangat relevan dengan masalah atau isu yang sedang diteliti, dan kemudian fokus secara rinci pada hal-hal tersebut. Dalam hal ini, peneliti secara cermat dan berkesinambungan mengamati Kecakapan Sosial eks psikotik di Rumah Singgah Dosaraso di Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Peneliti melakukan kunjungan rutin ke Rumah Singgah Dosaraso dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang diadakan di sana.

2. Triangulasi

Triangulasi melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber menggunakan berbagai metode, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini, ada tiga jenis triangulasi data yang digunakan oleh peneliti :

- a. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kebenaran data dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari beberapa informan untuk memverifikasi dan menyelaraskan pernyataan mereka.
- b. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keandalan data dengan memeriksa data yang sama dari sumber yang berbeda menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti memeriksa data dari informan yang sama melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan studi dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu digunakan untuk menguji keandalan data dengan melakukan pengecekan data pada waktu atau situasi yang berbeda melalui wawancara, observasi, atau metode lainnya. Peneliti memeriksa data dari informan yang sama pada waktu yang berbeda.

3. Kecukupan referensi

Ketika kita berbicara tentang kecukupan referensi, kita mengacu pada adanya sumber-sumber yang mendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh seorang peneliti. Salah satu cara untuk mendukung data adalah dengan menggunakan foto-foto dan alat bantu perekam seperti kamera atau perekam suara. Dalam konteks ini, hal tersebut bertujuan untuk menggali informasi tentang kecakapan sosial eks pasien psikotik di Rumah Singgah Dosaraso di Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.

3.6.2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Untuk memenuhi persyaratan uji keteralihan, penting untuk memberikan deskripsi yang rinci tentang hasil dan konteks penelitian. Selain itu, transfer jawaban dari informan juga perlu dilakukan dengan cara yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan melakukan hal ini, kita dapat memperoleh hasil penelitian yang dapat diberlakukan, sehingga memenuhi standar uji keteralihan. Dalam konteks ini, uji keteralihan dianggap berhasil jika kita berhasil menggambarkan secara terperinci bagaimana informan merespons dan berinteraksi dengan pertanyaan atau stimuli yang diberikan, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam tentang data yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut.

3.6.3. Uji Kebergantungan (*Dependability*)

Pengujian tingkat ketergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian. Pemeriksaan ini dilakukan melalui kegiatan bimbingan dengan dosen pembimbing. Pengujian dilakukan dengan dosen pembimbing memeriksa secara rinci semua kegiatan peneliti dalam melakukan studi mengenai Kecakapan Sosial pada pasien eks psikotik di Rumah Singgah Dosaraso, yang terletak di Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.

3.6.4. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Uji kepastian melibatkan pengujian hasil penelitian dan hubungannya dengan proses yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian dapat dikaitkan dengan proses

penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut dapat dikatakan memenuhi standar konfirmabilitas.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik Analisa data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data berdasarkan model Lexy J. Moleong (2021) untuk memperoleh data yang kredibel. Saat melakukan wawancara, peneliti secara menganalisis jawaban yang diberikan oleh informan. Jika jawaban tersebut masih dirasa kurang memuaskan setelah dianalisis, peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan tambahan sampai mencapai tingkat kepuasan yang diharapkan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh dalam penelitian memiliki validitas yang tinggi dan mencakup informasi yang komprehensif. Aktivitas dalam analisa ini yaitu :

1. Pemrosesan Satuan

Pemrosesan satuan melibatkan dua aspek utama, yaitu tipologi satuan dan penyusunan satuan. Tipologi satuan melibatkan pengelompokan satuan berdasarkan jenis atau tipe yang ada dalam konteks sosial. Penyusunan satuan, di sisi lain, melibatkan proses menyusun dan mengarahkan pemahaman dan tindakan satuan agar dapat diinterpretasikan dalam konteks penelitian yang relevan.

2. Kategorisasi

Kategorisasi adalah proses pengelompokan berdasarkan kriteria tertentu untuk menyusun atau mengorganisir data, informasi, atau objek.

3.8. Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Peneliti membuat jadwal dan tahapan penelitian yang disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan proses penelitian. Kegiatan dan jadwal disesuaikan dengan kondisi di lokasi penelitian. Penjelasan langkah-langkah dalam penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Penjajakan, dilakukan untuk mengidentifikasi lokasi yang akan digunakan sebagai tempat penelitian dan menentukan apakah terdapat masalah yang telah ditentukan. Ini dilakukan secara simultan dengan studi pustaka.
2. Studi pustaka, dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai masalah-masalah dan teori pendukung yang relevan dengan penelitian.
3. Penyusunan dan pengajuan proposal, dilakukan sebagai persyaratan untuk mengikuti seminar proposal penelitian yang kemudian menjadi panduan dalam penelitian.
4. Seminar proposal, dilaksanakan untuk mendapatkan respons dan masukan yang berguna dalam menyempurnakan proposal yang telah disusun.
5. Penyusunan panduan penelitian, bertujuan sebagai acuan dalam melakukan analisis yang akan disajikan dalam laporan hasil penelitian.
6. Pengumpulan data, dilakukan sesuai dengan panduan penelitian yang telah disusun sebagai bahan untuk analisis yang akan disajikan dalam laporan hasil penelitian.
7. Pengolahan dan analisis data, dilakukan untuk mencapai kesimpulan mengenai hasil penelitian.

8. Bimbingan dan penulisan laporan penelitian, bertujuan agar presentasi hasil penelitian sesuai dengan standar penelitian ilmiah.
9. Sidang skripsi, dilakukan untuk memberikan pertanggungjawaban ilmiah terhadap hasil penelitian yang telah disajikan dalam laporan penelitian.
10. Pengesahan hasil penelitian, dilakukan dengan tanda tangan dari dosen pembimbing dan penguji, serta cap resmi dari lembaga Poltekesos.

Jadwal dan langkah-langkah penelitian secara umum ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2. Jadwal dan Rencana Kegiatan

No	Keterangan	Bulan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Studi literatur						
2.	Penjajakan Lokasi						
3.	Penyusunan Proposal						
4.	Seminar Proposal						
5.	Penyusunan instrumen penelitian						
6.	Pengumpulan data						
7.	Pengelolaan dan analisis data						
8.	Penyusunan skripsi						
9.	Sidang skripsi						
10.	Pengesahan hasil penelitian						

Sumber : Hasil Perencanaan Peneliti